

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Memahami komunikasi bukanlah perkara sederhana. Banyak pakar komunikasi memahami dan mendefinisikan komunikasi dari berbagai perspektif. Tanpa komunikasi, sulit rasanya kita bisa melakukan keseimbangan, kesetaraan, dan keharmonisan yang didambakan dalam kehidupan.

Manusia sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial, memiliki dorongan ingin tahu, ingin maju dan berkembang, maka salah satu sarannya adalah komunikasi. Karenanya komunikasi merupakan kebutuhan yang mutlak bagi kehidupan manusia.<sup>1</sup>

Komunikasi adalah pertukaran informasi dan penyampaian makna yang merupakan hal utama dari suatu sistem sosial atau organisasi. Jadi komunikasi sebagai suatu proses penyampaian informasi dan pengertian dari satu orang kepada orang lain. Dari satu-satunya cara mengelola aktivitas dalam suatu organisasi adalah melalui proses komunikasi.

Jadi komunikasi jelas tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan umat manusia, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Ia diperlukan untuk mengatur tatakrma pergaulan antar manusia, sebab berkomunikasi dengan baik akan memberi pengaruh langsung pada struktur keseimbangan seseorang dalam bermasyarakat, apakah ia seorang dokter, dosen, manajer, pedagang, pramugari, pemuka agama, penyuluh lapangan, pramuniaga dan lain sebagainya.

Model dibangun agar kita dapat mengidentifikasi, menggambarkan atau mengkategorisasikan komponen-komponen yang relevan dari suatu proses. Sebuah model dapat dikatakan sempurna, jika ia mampu memperlihatkan semua

---

<sup>1</sup> Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2009), 03

aspek-aspek yang mendukung terjadinya sebuah proses. Misalnya, dapat melakukan spesifikasi dan menunjukkan kaitan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam suatu proses, serta keberadaannya dapat ditunjukkan dengan nyata.<sup>2</sup>

Pembangunan adalah suatu proses perubahan sosial dengan partisipatori yang luas dalam suatu masyarakat, yang dimaksud untuk kemajuan sosial dan material untuk mayoritas rakyat melalui kontrol yang lebih besar yang mereka peroleh terhadap lingkungan mereka.<sup>3</sup>

Untuk mencapai perubahan-perubahan dalam pembangunan pemerintah harus berperan aktif dalam memberdayakan tenaga-tenaga ahli yang memiliki kemampuan untuk mengelola pembangunan dan harus didukung dengan pengalokasian dana yang mencukupi untuk membiayai pembangunan yang telah direncanakan.

Desa Harapan Jaya berada di wilayah administrasi Kecamatan Tempuling, Kabupaten Indragiri Hilir, Riau. Untuk mencapai desa ini dari Pekanbaru, terlebih dahulu kita harus sampai di Desa Pekantua di Kecamatan Tempuling. Desa Pekantua ini adalah desa yang dahulunya menjadi desa induk dari Desa Harapan Jaya. Dari Desa Pekantua kita tinggal menyeberang dengan menggunakan perahu bermesin tunggal yang disebut pompong.

Desa Harapan Jaya sudah ada sejak tahun 1990 saat pertama kali dibuka oleh para perantau, yaitu orang-orang Banjar yang berasal dari Malaysia. Mereka masuk ke desa ini dengan menggunakan perahu menyusuri Sungai Indragiri dari hilirnya. Setelah melihat sebuah kuburan tua di tepi sebuah daratan, mereka berhenti dan memutuskan untuk mendirikan perkampungan. Jadi dahulu kala perkampungan yang berada di tepi Sungai Indragiri ini bernama Desa Sungai Kuburan.

<sup>2</sup> Nina W. Syam, *Model-Model Komunikasi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013),142

<sup>3</sup>*Ibid*



Dari tahun 1990 desa ini belum dikenal luas. Akan tetapi meskipun cukup terpencil masyarakat Desa Harapan Jaya sudah mengerti pentingnya pendidikan. Di Desa mereka terdapat dua SD, satu MTS, dan satu SLTP. Jika mereka ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang SMA, generasi muda yang ada di desa ini akan melanjutkan pendidikan mereka di Rengat, Ibukota Kabupaten Indragiri Hilir. Di zaman itu, setelah tamat SMA umumnya mereka kemudian memilih merantau mengadu nasib ke Batam, Pekanbaru, atau Jawa. Saat ini, umumnya mereka memilih pulang ke desa dan mengolah lahan di desa.

Saat ini pelayanan kebutuhan dasar seperti jalan, air, dan listrik di Desa Harapan Jaya masih cukup bermasalah. Pemerintah Provinsi Riau dan Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir misalnya, sudah membangun jalan desa sepanjang 12 km mengelilingi desa. Namun, jalan desa yang dibangun dengan APBD Kabupaten dan Provinsi itu sekarang dalam kondisi yang rusak parah karena pengerjaan yang asal-asalan. Lapisan perkerasan yang terbuat dari semen sudah berubah menjadi keriting. Jika ingin merasakan pinggang pegal karena jalan keriting. Anda bisa mencoba jalan di desa ini.

Tentang air bersih, karena sebagian besar lahan yang ada di desa ini adalah tanah gambut, air bersih untuk desa ini masih menggantungkan harapan pada air hujan dan air sungai yang melintasi desa. Jika mereka ingin menggali sumur, yang mereka dapatkan adalah air berwarna merah yang tidak dapat digunakan sebagai air minum. Air yang memiliki kadar zat besi yang tinggi ini harus melalui beberapa kali proses penyaringan agar layak untuk dikonsumsi. Akibatnya kini warga harus bergantung pada air Sungai Indragiri yang sudah tercemar logam berat dari berbagai industri yang di hulu Sungai Indragiri.

Selain masalah jalan dan air bersih, Desa Harapan Jaya juga bermasalah dengan listrik. Dengan jumlah warga 2.035 jiwa, PLN belum juga sampai di Desa ini. Tetapi, dengan inisiatif dan keswadayaan, masyarakat Desa Harapan Jaya membeli mesin pembangkit listrik tenaga diesel dan mengoperasikannya sampai sekarang. Warga desa membayar biaya penarikan kabel listrik dan pemasangan



terminal sebesar Rp 400.000 per rumah. Listrik swadaya ini hanya hidup dari pukul 17.00 wib hingga pukul 00.00 wib.

Dengan sejarah panjangnya, dengan semangat belajar dan kreativitas warganya, dan dengan pengorganisasian dan kepemimpinan yang kuat, Desa Harapan Jaya kini mulai keluar dari krisis dan beranjak menuju desa yang berdaya pulih.

Dari paparan diatas bisa kita lihat bahwa dalam proses menjalankan program-programnya pemerintah tidak dapat menjalankannya tanpa bantuan dari pihak-pihak lain. Saat ini proses kerja pemerintah dalam menjalankan program-programnya di support oleh lembaga-lembaga Non Government Organization.

Hal ini perlu analisa bagaimana model komunikasi Non Government Organization (N-GO) dalam perencanaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di Desa, karena mengingat peraturan tersebut telah membawa harapan baru kepada Pemerintah Desa dan masyarakat Desa dalam penyelenggaraan Pemerintah Desa melalui pembangunan dan pemberdayaan masyarakat Desa guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui penyediaan pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana, pengembangan potensi ekonomi local dan terwujudnya demokratisasi dan transparansi di tingkat masyarakat serta menciptakan akses agar masyarakat lebih berperan aktif dalam kegiatan pembangunan. Di Riau sendiri banyak lembaga-lembaga Non Government Organization (NGO) yang membantu mensukseskan program-program pemerintah dalam mensejahterakan masyarakat desa. Salah satunya Yayasan Mitra Insani (YMI), Yayasan Mitra Insani (YMI) sendiri bergerak pada pengelolaan lingkungan yang adil, baik secara ekologi maupun sosialbudaya dan ekonomi di wilayah perdesaan dan sekitaran hutan. Kerja Yayasan Mitra Insani (YMI) berbetuk pendidikan dan pelatihan, penelitian dan pemngembangan, advokasi dan kolaborasi dengan berbagai pihak. Yayasan Mitra Insani (YMI) juga melakukan penyadaran menuju peningkatan dukungan terhadap peningkatan

sumber daya masyarakat tempatan, peningkatan dan pengembangan usaha masyarakat,serta memperjuangkan ruang kelola bagi masyarakat di kawasan-kawasan penting.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : **Model Komunikasi Yayasan Mitra Insani (YMI) Dalam Perencanaan Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Harapan Jaya Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir Riau.**

## B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang konsep dan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka akan digunakan penegasan istilah sebagai berikut :

### 1. Model Komunikasi

Model Komunikasi adalah sebuah model konseptual untuk menjelaskan proses komunikasi manusia dan memperlihatkan proses komunikasi dengan menggunakan berbagai simbol.<sup>4</sup>

### 2. Perencanaan

Perencanaan adalah suatu proses menentukan apa yang ingin dicapai di masa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya.<sup>5</sup>

### 3. Pembangunan

Pembangunan secara umum pada hakekatnya adalah proses perubahan yang terus menerus untuk menuju keadaan yang lebih baik berdasarkan norma-norma tertentu.<sup>6</sup>

### 4. Pemberdayaan

Pemberdayaan menurut Suhendra adalah suatu kegiatan yang berkesinambungan, dinamis, secara sinergis mendorong keterlibatan

<sup>4</sup> Nina W. Syam, *Model-Model Komunikasi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013),174

<sup>5</sup>*Ibid*

<sup>6</sup>*Ibid*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

semua potensi yang ada secara evolutif dengan keterlibatan semua potensi.<sup>7</sup>

#### 5. Masyarakat

Masyarakat adalah sekumpulan individu-individu yang hidup bersama, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, dan adat istiadat yang ditaati dalam lingkungannya.<sup>8</sup>

#### 6. Yayasan Mitra Insani

Yayasan Mitra Insani (YMI) merupakan organisasi non-pemerintah yang berbentuk yayasan, terbentuk di Pekanbaru pada 22 September 1998 dengan Akta Notaris No 185 pada Notaris Tajib Rahardjo, dengan badan hukum No. 55/1998/yys, serta terdaftar di Dirsospol Riau No. 062/sospol.I/824/199. Pendirian lembaga ini didedikasikan untuk tercapainya pengelolaan lingkungan yang adil, baik secara ekologi maupun secara sosial, budaya dan ekonomi di wilayah perdesaan dan sekitar hutan.<sup>9</sup>

### C. Ruang Lingkup Kajian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian ini, maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada Yayasan Mitra Insani (YMI) dalam perencanaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di Desa Harapan Jaya.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana model komunikasi Yayasan Mitra Insani (YMI) dalam perencanaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di Desa Harapan Jaya Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir Riau?

<sup>7</sup> Rachman Abdul, *Komunikasi Inovasi*, (Pekanbaru: Unri Prees, 2009), 03

<sup>8</sup> *Ibid*

<sup>9</sup> Yayasan Mitra Insani, “*Profil Yayasan Mitra Insani*”, Dalam <http://mitrainsani.or.id/profil-mitra-insani>, (diakses 02 Desember 2015)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana model komunikasi Yayasan Mitra Insani (YMI) dalam perencanaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di Desa Harapan Jaya Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir Riau.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian sebagai bahan untuk menggali tambahan pengetahuan penulis tentang masalah-masalah dan ruang lingkup yang akan dibahas dalam penelitian ini.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memeberikan informasi dan bahan bacaan atau sumbangan pemikiran untuk menambah pengetahuan, wawasan atau bahan pertimbangan dalam menghadapi masalah yang sama.
2. Sebagai syarat mendapat gelar sarjana di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Ilmu Komunikasi UIN SUSKA RIAU.

## **G. Sistematika Penelitian**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini membahas tentang latar belakang penulisan dalam pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian yang akan dilakukan.

### **BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Pada bab ini membahas tentang kajian teori yang mendukung penyusunan penelitian ini, penegasan istilah, kajian terdahulu dan kerangka pikir.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data, dan teknik analisis data

**BAB IV DESKRIPSI UMUM**

Pada bab ini membahas tentang deskripsi umum tempat penelitian dalam hal ini adalah Yayasan Mitra Insani.

**BAB V HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini membahas laporan penelitian yang merupakan hasil penelitian dan pembahasan.

**BAB VI PENUTUP**

Pada bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang berisikan kesimpulan dan saran yang bermanfaat bagi pembaca dan penelitian-penelitian selanjutnya sebagai masukan ataupun pertimbangan.

**DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN**